

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perumpamaan “besar pasak daripada tiang” merupakan gambaran kehidupan manusia yang menghabiskan sumber ekonomi (keuangan) mereka yang bersifat terbatas namun membelanjakan berbagai kebutuhan yang bersifat tidak terbatas sehingga sumber ekonomi tersebut tidak cukup (Miotto & Parente, 2015). Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan keuangan keluarga adalah dengan memanfaatkan dan mengelola sumber ekonomi secara efektif dan efisien untuk bertahan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Akuntansi dapat digunakan sebagai alat untuk mengelola sumber ekonomi yang terbatas karena menurut pendapat Manurung (2013) akuntansi muncul sebagai akibat dari praktek sehari-hari. Akuntansi juga digunakan sebagai metode perhitungan dan pelaporan sumber ekonomi (keuangan) yang memberikan informasi relevan kepada para pengambil keputusan. Pernyataan tersebut di atas membuktikan bahwa akuntansi tidak hanya digunakan oleh investor, kreditur, pemerintah, karyawan, pelanggan, pemasok, dan pemberi pinjaman namun juga digunakan oleh golongan kecil dari masyarakat yaitu keluarga.

Rumah tangga adalah bagian terkecil dari masyarakat atau suatu lingkungan yang terdiri dari beberapa anggota keluarga yang didalamnya melingkupi berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan berupa alokasi ekonomi menyangkut barang dan jasa antar anggota keluarga dalam

rangka memenuhi kebutuhan keluarga. Rumah tangga yang baru dibina setelah terjadi pernikahan atau sering disebut keluarga muda sering kali mengalami permasalahan ekonomi. Permasalahan ekonomi yang timbul diantaranya perlu banyak penyesuaian hidup bersama antara satu dengan lainnya serta perasaan tidak puas atas pendapatan yang diterima dibanding dengan pengeluaran (Raharjo *et al.*, 2015).

Permasalahan ekonomi dapat diselesaikan salah satunya dengan melakukan perencanaan keuangan yang matang. Praktik perencanaan keuangan yang sering dilakukan sebenarnya tidak jauh dengan proses akuntansi seperti pencatatan terhadap setiap transaksi pengeluaran seperti bon belanja, uang sekolah anak, uang jajan anak, dan lain-lain serta catatan pemasukan yang berasal dari gaji suami setiap bulan. Perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar untuk melihat, menilai, dan memutuskan tindakan selanjutnya. Pendapat serupa dikemukakan oleh Manurung (2013) bahwa rumah tangga dianggap sebagai tempat konsumsi dan tempat di mana kita menemukan kinerja praktik rasional seperti akuntansi dan di mana kita dapat mengidentifikasi berbagai jenis struktur akuntabilitas.

Menurut Komori (2012) akuntansi rumah tangga dihitung berdasarkan biaya tetap bulanan dan dipotong dari penghasilan bulanan, kemudian uang yang tersisa setelah pemotongan biaya tetap dan tabungan disebut beban dikendalikan. Akuntansi rumah tangga penting untuk dikelola karena mencerminkan pola kehidupan sehari-hari, seperti mengontrol biaya, memahami masalah belanja dan menjaga *account* selama sebulan, pengeluaran diprediksi

dibagi ke dalam kategori dan dialokasikan kedalam anggaran, kemudian setiap terjadi pengeluaran, dicatat dalam buku akuntansi dengan sedetail mungkin.

Akuntansi mengelompokkan pengeluaran sesuai dengan konteks, sehingga makan di luar dapat dikategorikan sebagai beban rekreasi atau sebagai beban makanan, barang-barang bulandicatatdalam pengeluaran kemudian dibandingkan dengan anggaran.Pemeriksaan tersebut untuk menghindari terjadinya perilaku pemborosan dengan cara memeriksa barang-barang yang pengeluarannya besar, memeriksa apakah belanja ini benar-benar diperlukan, dan memeriksa apakahjumlah yang dibelanjakan berkorelasi dengan kembalian yang diperoleh(Manurung, 2013).

Akuntansi rumah tangga merupakan manajemen keuangan hemat yang berperan dalam meningkatkan pemahaman mengenai posisi keuangan dan kontrol keuangan di dalam rumah tangga, sehingga membantu keluarga dalam mempersiapkan diri untuk ketidakpastian masa depan(Komori, 2012). Akuntansi rumah tangga bermanfaat sebagai tempat berhemat (dengan cara menyisihkan sebagian dana rumah tangga yang fungsinya sebagai cadangan darurat keluarga), transparansi posisi kesehatan keuangan keluarga dengan kerangka acuan ketika memilih tindakan, berfokus pada manajemen biaya efisien, sehingga akan memberikan kepuasan dan memperkuat hubungan keluarga, perasaan bertanggungjawab dalam mengalokasikan anggaran dan merasionalisasi pengeluaran yang tidak perlu, serta menetapkan kriteria yang akan membentuk keuangan keluarga kearah yang lebih baik, praktik akuntansi rumah tangga yang baik juga bermanfaat dalam proses pemulihan ekonomi, rasa tanggung jawab

sosial dan pengalaman dalam mengelola ekonomi rumah tangga yang terbatas, dan akuntansi rumah tangga membantu meningkatkan kemandirian dalam masyarakat (Manurung, 2013).

Perilaku yang kerap lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan dapat mengakibatkan kecenderungan untuk melakukan pemborosan. Berdasarkan pendapat Miotto & Parente (2015) bahwa individu yang menerapkan manajemen yang lebih baik dari pendapatan dan biaya cenderung menghindari situasi di mana pengeluaran mereka melebihi pendapatan mereka. Pikiran berulang tentang pengeluaran mereka cenderung untuk merangsang kontrol, karena mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk kembali mengontrol keputusan pembelian mereka. Pengendalian diri juga dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menggantikan atau mengubah respon internal mereka, menghentikan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menghindari perilaku yang timbul dari kecenderungan ini (Tangney *et al.*, 2004). Kontrol diri dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengubah dan beradaptasi untuk melakukan penyesuaian.

Mengelola keuangan keluarga dibutuhkan sebuah minat, arti dari minat itu sendiri adalah perhatian seseorang terhadap suatu aktivitas ini juga disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang suatu itu. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat perencanaan keuangan keluarga adalah ketertarikan atau perasaan suka yang dimiliki keluarga terhadap perencanaan keuangan yang mendorong keluarga untuk mengetahui, mempelajari lebih dalam dan melakukannya. Minat pada

perencanaan keuangan keluarga dapat dipengaruhi darifaktor pendidikan dalam keluarga tersebut(Komori, 2012).

Perencanaan memiliki pengaruh penting terhadap perilaku konsumen, konsumen yang cenderung untuk merencanakan keuangan mereka untuk jangka panjang dapat mengelola rumah tangganya lebih baik karena mereka mengantisipasi biaya dan pengeluaran dalam kaitannya dengan anggaran mereka sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat prediksi(Miotto & Parente, 2015).Oleh sebab itu, penganggaran dan tabungan merupakan bagian terpenting dalam akuntansi rumah tangga. Penganggaran merupakan cara untuk mengontrol perencanaan keuangan, pengendalian dan pengelolaan asset keluarga. Anggaran dapat mendeteksi beberapa pemasukan dan pengeluaran bulanan serta menghitung selisih diantara keduanya(Manurung, 2013). Tabungan menurut Price & Finlay (2014)didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran. Menurut Herlindawati (2017) lima pendekatan untuk menjalankan *personal finance management* yaitu mengatur pengeluaran,memiliki sebanyak mungkin harta produktif,lebih konserfatif dalam menggunakan hutang, rajin menabung untuk keperluan masa depan dan tidak takut untuk memiliki perlindungan diri seperti asuransi. Kelima pendakatan tersebut dapatdipahami dengan memperhatikan karaktermasing-masing individu ketika melakukan pengelolaan keuangan di dalam rumah tangga.

Berdasarkan studi literature, karakter individu yang berpengaruh dalam pengelolaan keuangan antara lain *self control*, preferensi berhutang, dan *prospensity to plan*. *Self control* adalah kemampuan seseorang mengubah respon

internal dan menghentikan perilaku yang tidak diinginkan untuk mempermudah beradaptasi dengan lingkungan (Baumeister, 2002a, 2002b; Tangney *et al.*, 2004). Preferensi berhutang yaitu perilaku yang berhubungan dengan cara pembayaran dalam mengkonsumsi sesuatu. Perasaan "*pain of paying*" adalah perasaan negatif yang dapat menurunkan kepuasan dalam mengkonsumsi (Ponchio, 2006; Prelec & Loewenstein, 1998), dan *Propensity to Plan* yaitu perilaku individu dalam membuat pilihan yang sesuai dengan situasi dan kondisi. *Propensity to plan* dapat digambarkan mengenai pandangan seseorang dalam (a) frekuensi dalam merancang tujuan, (b) frekuensi dan kedalamannya dalam mendefinisikan sub-tujuan, (c) sebagai pengingat untuk membantu melihat gambaran besar dan batasan, serta (d) sebagai preferensi pribadi untuk melakukan perencanaan (Lynch *et al.*, 2010).

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang mengembangkan penelitian sebelumnya tentang keuangan rumah tangga. Atas dasar konsep itu maka seharusnya *self control*, preferensi berhutang dan *propensity to plan* berpengaruh dalam menentukan sikap dan mental responden untuk menyusun anggaran dan tabungan keluarga. Penelitian ini menggunakan *Personal Finance Theory*, *Theory of Planned Behaviour* dan *Teori Personal Financial Situation* sebagai dasar landasan teori penelitian. Penelitian ini menggunakan responden para keluarga muda di Surabaya yang membina rumah tangganya kurang atau sama dengan 5 (lima) tahun (Raharjo *et al.*, 2015). Penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian dari Miotto & Parente (2015) dengan meneliti kembali persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dengan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan responden keluarga muda yang berdomisili di Surabaya. Alasan penggunaan

kriteria responden tersebut karena diduga para keluarga muda (*young-households*) selalu memiliki rencana keuangan yang bersifat jangka pendek tanpa menyusun rencana keuangan jangka panjang. Untuk keluarga muda biasanya juga tidak memiliki batasan kelebihan pengeluaran karena ambisi dan gaya hidup (*life style*) perkotaan yang selalu *up-to-date* yang dapat menyebabkan *over-budget* pengeluaran rumah tangga. Berdasarkan pemaparan diatas maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Karakter Individu Terhadap Penganggaran Keuangan Dan Tabungan Pada Keluarga Muda Di Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *self-control* berpengaruh terhadap penganggaran keuangan keluarga muda di Surabaya?
2. Apakah preferensi berhutang berpengaruh terhadap penganggaran keuangan keluarga muda di Surabaya?
3. Apakah *propensity to plan* berpengaruh terhadap penganggaran keuangan keluarga muda di Surabaya?
4. Apakah *self-control* berpengaruh terhadap tabungan keluarga muda di Surabaya?
5. Apakah preferensi berhutang berpengaruh terhadap tabungan keluarga muda di Surabaya?
6. Apakah *propensity to plan* berpengaruh terhadap tabungan keluarga muda di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *self-control* terhadap penganggaran keuangan keluarga muda di Surabaya.
2. Untuk menguji preferensi berhutang terhadap penganggaran keuangan keluarga muda di Surabaya.
3. Untuk menguji pengaruh *propensity to plan* terhadap penganggaran keuangan keluarga muda di Surabaya.
4. Untuk menguji pengaruh *self-control* terhadap tabungan keluarga muda di Surabaya.
5. Untuk menguji preferensi berhutang terhadap tabungan keluarga muda di Surabaya.
6. Untuk menguji pengaruh *propensity to plan* terhadap tabungan keluarga muda di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menguji teori *accounting behavior* dan *mental accounting* dalam lingkup pembahasan penentuan sikap responden terhadap penganggaran dan tabungan keluarga.

Manfaat empiris dari penelitian ini adalah dapat menjadi informasi *self control*, preferensi berhutang dan *propensity to plan* dalam melakukan investasi tabungan dan pentingnya penganggaran dalam rumah tangga.

Manfaat kebijakan dalam penelitian ini adalah memberikan masukan agar keluarga dalam lingkup apapun mampu memahami pentingnya manajemen keuangan rumah tangga.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penelitian dengan 5 subbab yang dijabarkan sebagai berikut:

Bab 1 berisi tentang latar belakang dan rumusan masalah yang mendasari penyusunan penelitian tersebut. Selain itu diikuti dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 membahas tentang teori-teori yang melandasi penulis dalam melakukan penelitian dan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar pembahasan. Terdapat pula penelitian sebelumnya untuk membantu dalam proses pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual yang menggambarkan alur logika pemikiran dalam menjelaskan penelitian ini.

Bab 3 berisi mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian, jenis data dan bagaimana data-data penelitian tersebut dicari dan dikumpulkan, definisi operasional variabel dan bagaimana cara mengukurnya, serta teknik analisis data yang digunakan dalam menguji penelitian.

Bab 4 berisi empat pembahasan utama yaitu gambaran umum data penelitian yang dipisahkan berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan terakhir. Selanjutnya menjelaskan mengenai hasil uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa kuisioner yang digunakan sebagai alat ukur sudah

handal sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dan dilanjutkan dengan pembahasan.

Bab 5 berisi kesimpulan, saran dan keterbatas penelitian sehingga para peneliti selanjutnya dapat membuat kaya ilmiah yang lebih bagus lagi.